

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Relevan

1. Penelitian ini berjudul “*Peningkatana Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Melalui Metode Field Trip Di Kelas IV SD Negeri Arcawinangun 3*” yang dilakukan oleh Tia Sagita Ardiyani pada tahun 2012 dengan judul. Pada penelitian ini dapat disimpulkan siklus I tentang aktifitas guru memperoleh nilai rata-rata 74,99 dan siklus II meningkat 91,66. Selain aktifitas guru juga ada aktifitas siswa yang memperoleh nilai rata-rata pada siklus I adalah 68,75 dengan predikat cukup sedangkan pada siklus II memperoleh rata-rata 90,62 dengan predikat sangat baik. Maka ketuntasan belajar pada siklus I diperoleh rata-rata 61,30 dan siklus II memperoleh 72,72 dengan predikat cukup. Diakhir siklus I memperoleh ketuntasan belajar 51,51% sedangkan siklus II memperoleh ketuntasan belajar 87,87%.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan menulis karangan dengan *field trippada* mata pelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan. Dengan ini Penelitian yang akan dilakukan mempunyai perbedaan dan kesamaan dengan penelitian terdahulu. Dalam perbedaan yang akan dilakukan penelitian yaitu penelitian yang akan dilakukan di SMP Negeri 1 Ajibarang yang sudah menggunakan K 13, dalam menggunakan teori, dan pada bagian metode penelitian. Sedangkan persamaannya terletak pada materi yang akan dilakukan untuk penelitian.

2. Penelitian ini berjudul "*Upaya Meningkatkan Kreativitas dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Aspek Keterampilan Menulis Laporan Melalui Penerapan Metode Field Trip Di Kelas V SD Negeri Mundu 01*" dilakukan oleh Linda Martha Herlina tahun 2013 dengan judul. Dalam penelitian relevan yang digunakan dapat disimpulkan penerapan metode *field trip* dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam aspek keterampilan menulis laporan kunjungan. Indikator-indikator mengenai kreativitas juga sudah terpenuhi yaitu terciptanya suasana belajar yang bisa menumbuhkan daya pikir dan bertindak kreatif, diberikan tugas yang menantang munculnya karya-karya baru baik yang autentik maupun modifikasi dan siswa mampu membuat karya tulis tentang hal baru tapi kaitan dengan materi pembelajaran. Peningkatan ini ditunjukkan pada kenaikan hasil tes kreativitas tiap siklus. Siklus I presentase ketuntasan siswa sebanyak 28,89% dan meningkat pada siklus II menjadi 80% dan dalam aspek keterampilan menulis laporan kunjungan siswa mampu membuat suatu laporan dari hasil kunjungan yang dilaksanakan, laporan yang dibuat oleh siswa juga sudah sesuai dengan penggunaan huruf kapital dan memperhatikan tata tulis lainnya sehingga nilai yang diperoleh siswa meningkat. Pada siklus I diperoleh rata-rata presentase ketuntasan belajar sebesar 40% dan pada siklus II menjadi 80% yang meningkat sebanyak 40%.

Dalam penelitian yang akan dilakukan mempunyai perbedaan dan kesamaan dengan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian yang baru akan dilakukan di Smp Negeri 1 Ajibarang yang sudah menggunakan kurikulum K13, dalam penelitian ini akan melakukan penelitian hanya meneliti kemampuan dalam menulis teks deskripsi, penelitian yang akan dilakukan hanya untuk

meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi dan dalam teori berbeda dan pada bagian bab 3. Sedangkan persamaannya pada bagian materi yang akan dijadikan untuk pengambilan data.

B. Pengertian Menulis

1. Menulis

Menurut Tarigan (2008:3) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk keterampilan berkomunikasi dengan orang lain secara tidak langsung, tidak tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan kegiatan yang sifatnya berkelanjutan sehingga pembelajaran perlu dilakukan secara berkesinambungan sejak sekolah (Novi Resmini dkk,). Kemampuan menulis tidak datang dengan sendirinya melainkan harus banyak dilakukan melalui latihan dan praktik yang banyak serta rutin dan teratur. Maka dengan berlatih menulis terus menerus akan membuat kemampuan menulisnya semakin baik karena sudah mengetahui titik kesalahan-kesalahan dalam menulis sebelumnya. Maka dengan ini kemampuan menulisnya akan mendapat nilai yang memuaskan dari pembaca.

Menulis merupakan suatu proses dan aktivitas yang melahirkan gagasan, pikiran, perasaan, dan pendapat kepada orang lain atau dirinya sendiri melalui media tulis (Djuanda, 1997:35). Menulis dapat di definisikan atau dibatasi dari sudut pandang yang berbeda, sehingga menulis dapat di pandang sebagai berikut (a) kemampuan Individu, (b) keterampilan berbahasa, (c) alat penyampaian pesan, (d) suatu proses yang bertahap, (e) kegiatan seseorang yang menghasilkan tulisan, (f) suatu yang dapat dipelajari dan dilatih dan (g) ketrampilan yang dapat diajarkan. Dalam prespektif keterampilan berbahasa, menulis dapat menyusun pesan, tujuan penulisa,

pembaca, bentuk tulisan dan kebiasaan (Cahyani, 2007:127). Menurut Kuku (2016: 114) Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak tatap muka dengan orang lain. Dalam kegiatan menulis, penulis harus trampil dalam memanfaatkan struktur bahasa, karena keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui pelatihan dan praktik yang cukup untuk menulis.

2. Keuntungan dalam Menulis:

Dalam menulis dapat mempunyai beberapa keuntungan sebagai berikut:

- a Dengan menulis penulis dapat lebih mengetahui kemampuan dan potensi diri dan penulis mengetahui sampai dimana pengetahuan kita suatu topik.
- b Melalui kegiatan menulis kita mengembangkan berbagai gagasan. Menghubungkan – hubungkan serta membandingkan fakta-fakta yang mungkin tidak pernah dilakukan ketika menulis.
- c Kegiatan menulis memaksa kita lebih banyak menyera, mencari, serta mengenai informasi sehubungan dengan topik yang kita tulis. Maka dengan adanya kegiatan menulis akan memperluas wawasan baik secara teoritis maupun fakta-fakta yang berhubungan.
- d Menulis mengorganisasikan secara sistematis serta mengungkapkan secara tersurat. Dengan ini kita dapat menjelaskan permasalahan yang belum jelas bagi diri kita sendiri.
- e Melalui tulisan kita dapat meninjau serta menilai gagasan kita sendiri secara objektif.

- f Dengan menulis akan lebih mudah memecahkan permasalahan yaitu dengan menganalisis dalam konteks yang lebih konkret.
- g Menulis mengenai suatu topik mendorong untuk aktif. Penulis harus menjadi penemu sekaligus pemecah masalah.
- h Dalam kegiatan menulis akan membiasakan kita berfikir serta berbahasa secara tertib (Akhadiah dkk: 1999).

Dengan ini penulis menyimpulkan menulis merupakan kegiatan untuk menuangkan ide, gagasan, untuk berkomunikasi dengan orang lain menggunakan bahasa tulisan. Dengan kegiatan menulis yang mempunyai banyak keuntungan dalam menulis dapat mengetahui kemampuan menulis sejauh mana kemampuan dalam menulis, menulis dapat memudahkan dalam memecahkan suatu masalah, dan dapat mengembangkan suatu gagasan. Tulisan yang baik memiliki beberapa ciri di antaranya bermakna, jelas atau lugas, merupakan kesatuan yang bulat, singkat dan padat serta memenuhi kaidah kebahasaan. Tidak berlebihan kemampuan menulis merupakan kemampuan yang kompleks yang menuntut sejumlah pengetahuan dan ketrampilan. Untuk menulis sebuah karangan secara teknis diuntut memenuhi persyaratan dasar seperti menulis karangan yang rumit. Harus memilih topik, membatasinya, mengembangkan gagasan, menyajikan dalam kalimat dan paragraf yang tersusun secara logis dan sebagainya. Untuk menulis kita dapat melakukan beberapa tahap yaitu:

Tahap 1: Prapenulisan

Pada tahap ini peserta didik berusaha mengemukakan apa yang akan mereka tulis. Dalam hal ini guru memberikan strategi prapenulis yang diimplementasikan

dikelas untuk membantu peserta didik memilih tema dan menentukan lancarnya proses menulis. Dengan menyiapkan tema yang akan ditulis dengan jelas maka akan membuat mudah dalam menulis karena sudah mengetahui tema yang akan dijadikan bahan tulisan. Dengan ini hasil tulisan akan semakin jelas karena menuju satu objek yang akan dijadikan tema yang diambil oleh penulis. Maka dari itu tidak akan membingungkan pembaca pada saat mereka membaca hasil tulisannya.

Tahap 2: Penyusunan Draft Tulisan (*Drafting*)

Dalam menulis ini peserta didik menulis dan menyaring tulisan mereka melalui sejumlah konsep. Selama tahap penyusunan konsep peserta didik terfokus dalam pengumpulan gagasan. Perlu disampaikan kepada peserta didik bahwa pada tahap ini mereka tidak perlu merasa takut melakukan kesalahan. Aktivitas dalam tahap ini adalah menulis draft kasar, menulis konsep utama, dan menekankan pengembangan isi. Dengan mengembangkan isi dalam menulis akan membuat pembaca lebih jelas dan rinci. Sehingga tidak akan membuat pembaca bingung isi dari tulisan yang penulis isi. Sehingga tulisan akan terstruktur dan mudah dipahami.

Tahap 3 : Perbaikan

Selama perbaikan penulis menyaring ide-ide dalam tulisan mereka. Peserta didik biasanya mengakhiri proses menulis begitu mereka mengakhiri dan melampirkan draft kasar, mereka percaya bahwa penulisan mereka telah lengkap. Revisi bukan penyempurnaan tulisan, revisi adalah mempertemukan kebutuhan pembaca dengan menambah, mengganti, menghilangkan, dan menyusun kembali bahan tulisan.

Aktivitas dalam tahap ini ialah membaca ulang draf kasar, menyempurnakan draf kasar dalam proses menulis, dan memperbaiki bagian yang mendapat balikan dari kelompok menulis. Dengan memeperbaikinya maka tulisan itu juga akan semakin baik untuk dibaca karena pembaca akan mendapatkan pengetahuan yang baru.

Tahap 4: Penyuntingan

Penyuntingan merupakan tulisan sampai bentuk akhir. Sampai tahap ini focus utama proses menulis adalah pada isi tulisan siswa dengan focus berganti pada kesalahan mekanik. Siswa menyempurnakan tulisan mereka dengan mengoreksi ejaan dan kesalahan mekanikal yang lain. Cara efektif untuk mengajar ketrampilan adalah pada saat penyuntingan. Ketika penyuntingan disempurnakan melalui kegiatan membaca, siswa dapat tertarik pada pemakaian secara benar. Aktivitas dalam tahap ini adalah mengambil jarak dari tulisan mengoreksi awal dengan manandai kesalahan, mengoreksi kesalahan. Dengan mengetahui kesalahn siswa akan lebih banyak belajar dan pada saat menulis lagi siswa tidak akan mengulangi kesalahannya lagi.

Tahap 5: Pেমublikasian

Pada tahap akhir proses ini peserta didik memublikasikan tulisan mereka dan menyempurnakan dengan membaca pendapat dan komentar yang diberikan teman atau peserta didik lainnya, orang tua dan komunitas mereka sebagai penulis. Kegiatan ini berbagai hasil dapat dilakukan diantaranya melalui kegiatan penugasan peserta didik untuk membaca hasil karangan di depan kelas. Dengan memublikasikan hasil tulisan makan akan emmbuat pembaca mendapatkan indormasi yang baru dan pengatahuan yang baru dari tulisan yang penulis tulis. Bukan hanya itu akan membuat

pembaca memiliki keinginan untuk menulis sehingga bisa membagikan informasi-informasi yang sedang ramai dibicarakan. Dengan emmpublikasikan juga akan mengetahui kesalahan-kesalahan tulisan yang penulis tulis.

3. Tujuan Menulis

Tujuan mempunyai tujuan yang bermacam-macam tergantung dari tujuan si penulis ingin menulis sesuai yang dikehendaki. Dengan mengetahui tujuan menulis makan akan memberikan semangat dalam menulis. Tujuan-tujuan ini akan menjadi pedoman penulis dalam menuangkan ide dan gagasan untuk dijadikan suatu tulisan. Tujuan menulis menulis terdiri dari tujuh yaitu *Assigment purpose* (tujuan penugasan), *Assigment purpose* (tujuan penugasan), *Persuasive purpose* (tujuan pesuasif), *Nfomational purpose* (tujuan informasionala, tujuan penerapan), *Self – expressive purpose* (tujuan pernyataan diri), *Creative pupose* (tujuan kreatif), dan *Problem solving purpose* (tujuan pemecahan masalah). Menurut Hugo Hartig dalam Henry Guntur Tarigan (2013:22), berikut merupakan penjelasan uraian diatas secara lengkap:

a. *Assigment Purpose* (**Tujuan Penugasan**)

Tujuan penugasan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis, menulis karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri (misal para peserta didik ditugaskan untuk membuat surat). Dengan memberikan tugas kepada siswa untuk menulis maka siswa akan lebih belajar lagi dirumah bukan hanya di sekolah saja, maka kemampuan menulis siswa akan lebih meningkat lagi dan dalam menulis siswa akan lebih terampil dalam menungakan ide dan gagasan dalam menulis. Bukan hanya itu siswa juga akan lebih mengetahui kesalahan-kesalahan mereka dalam menulis.

Dengan mengetahui kesalahan maka siswa akan semakin giat belajar dan memperbaiki hasil tulisan yang ditulisnya.

b. *Altruistic Purpose* (Tujuan Altruistic)

Penulis bertujuan untuk menyenangkan pembaca, menghindari kekecewaan para pembaca, ingin menolong para pembaca menghargai perasaan dan penalaran membuat hidup pembaca lebih mudah dengan karya. Dengan menyenangkan pembaca saat membaca karya tulis, maka akan membuat pembaca ingin ikut menulis. Bukan hanya itu penulis juga akan lebih bersemangat lagi untuk menciptakan karya-karya lagi yang membuat pembaca senang dalam membaca tulisan. Maka dengan membuat pembaca senang akan menjadi mendapatkan respon yang baik dan nilai yang baik dari pembaca. Maka penulis akan mengetahui tema-tema yang pembaca sukai dan sedang dibicarakan oleh masyarakat. Akan menjadi dorongan pembaca ingin membaca tulisan yang dibaca.

c. *Persuasive Purpose* (Tujuan Pesuasif)

Tujuan yang bertujuan menyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan. Maka dari itu, dalam menulis sesuai dengan kebenaran maka akan membuat pembaca lebih percaya dalam membaca teks tersebut. Karena dengan mendeskripsikan objek tidak sesuai dengan apa yang dilihat akan membuat pembaca bosan karena tidak sesuai dengan objek yang dideskripsikan. Dengan menulis sesuai dengan kebenaran maka akan membuat pembaca ikut merasakan dan melihat secara langsung objek yang ditulis. Sehingga akan membuat pembaca akan penasaran dengan objek yang dideskripsikan oleh penulis. Bukan hanya itu pembaca juga akan lebih penasaran lagi sehingga dalam membaca tulisan itu akan menjadi semangat.

d. *Informational Purpose* (Tujuan Informasional, Tujuan Penerapan)

Tulisan yang bertujuan memberikan informasi atau keterangan / penerangan kepada para pembaca. Dengan menulis untuk memberikan informasi kepada pembaca maka akan memberikan pengalaman atau pengetahuan yang baru kepada pembaca. Makin pengetahuan yang baru membuat penulis lebih bersemangat lagi dalam memberikan informasi-informasi yang baru. Karena dengan memberikan informasi yang lebih bermanfaat maka tulisan lebih digemari oleh pembaca. Pembaca juga akan merasa tau informasi-informasi terbaru dari mereka baca. Sehingga mereka bisa tertarik untuk menulis memberikan informasi-informasi penting. Ketertarikan ini akan membuat orang-orang semakin ingin ikut menulis. Karena dapat membagikan informasi-informasi yang penulis ketahui.

e. *Self-Expressive Purpose* (Tujuan Pernyataan Diri)

Tujuan yang memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada pembaca. Dalam memperkenalkan diri dalam suatu tulisan maka akan membuat pembaca mengetahui latar belakang penulis dan latar belakang karya yang ditulis. Maka akan membuat pembaca mengetahui permasalahan-permasalahan yang dituangkan penulis dan diceritakan penulis dan pembaca akan lebih mudah dalam mengalisis karya yang dibaca. Dengan mengetahuinya maka pembaca akan ikut merasakan dalam membaca karya yang sedang dibaca. Karena pernyataan diri penulis pembaca akan lebih berimajinasi dengan tulisan yang dibaca.

f. *Creative Purpose* (Tujuan Kreatif)

Tujuan yang erat berhubungan dengan tujuan pernyataan diri. Tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistic, nilai-nilai kesenian. Nilai seni dipahami dalam

pengertian kualitas yang terdapat dalam karya seni. Nilia-nilai yang dihayati oleh seniman dalam lingkungan sosial budaya masyarakat yang kemusian diekspresikan dalam wujud karya dan dikomunikasikan kepada penikmat. Namun dalam perkembangan karya diciptakan tidak selalu un menyenangkan peraaan manusia. Karena dalam memberikan perasaan terkejut, namun tetap memberikan nilai-nilai yang diperlukan manusia. Dengan memberikan nilai-nilai dalam menulis akan memberikan pelajaran bagi pembaca.

g. *Problem Solving Purpose* (Tujuan Pemecahan Masalah)

Tujuan ingin memecahkan masalah yang dicapai, ingin menjelaskan, menjernihkan, serta menejelajah dan meliputi secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan sendiri agar dapat diterima oleh para pembaca. Maka dengan memecahkan masalah dalam tulisan makan akan embauta pembaca menemukan saran-saran dalam membaca karya. bukan hanya itu juga akan membuat pembaca memnyai pengalaman atau informasi dari kegiatan membacanya. Dengan ini juga membuat pembaca memperbanyak kosa kata yang diperoleh. Dengan mendapatb koda kata banyak amak penulis akan lebih mudah untuk menuangkan ide dan gagasan untuk dijadikan suatu karya tulis.

4. Ciri-Ciri Tulisan yang Baik

Dalam menulis kita perlu sekali mengetahui ciri-ciri tulisan yang baik sebagai berikut:

- a. Tujuan yang baik mencerminkan kemampuan penulis mempergunakan nada yang serasi.

- b. Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis menyusun bahan-bahan yang tersedia menjadi suatu keseluruhan yang utuh.
- c. Tulisan yang mencerminkan kemampuan penulisan untuk menulis dengan jelas dan tidak samar-samar: memanfaatkan struktur kalimat, bahasa dan contoh-contoh sesuai dengan yang diinginkan oleh penulis. Dengan demikian para pembaca tidak usah payah-payah bergumul memahami makna yang tersurat dan tersirat.
- d. Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis untuk menulis secara meyakinkan: menarik minat para pembaca terhadap pokok pembicaraan serta mendemonstrasikan suatu pengertian yang masuk akal dan cermat teliti mengenai hal itu. Dalam hal ini haruslah dihindari penggunaan kata-kata dan pengulangan frase-frase yang tidak perlu. Setiap kata haruslah menunjang pengertian yang serasi, sesuai dengan yang diinginkan oleh penulis.
- e. Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis untuk mengkritik naskah tulisannya yang pertama serta memperbaiki. Mau dan mampu merevisi naskah pertama merupakan kunci bagi penulis yang tepat guna atau penulis efektif.
- f. Tulisan yang baik mencerminkan kebahagiaan penulis dalam naskah dan manuskrip: kesudin mempergunakan ejaan dan tanda baca secara saksama, memeriksa makna kata dan tabungan ketatabahasa dalam kalimat-kalimat sebelum menyajikan kepada para pembaca.

Dari penjelasan di atas peneliti menyimpulkan menulis merupakan kegiatan menuangkan ide, gagasan, pikiran untuk dijadikan suatu karya dan bisa di publikasikan dan memberikan informasi yang baru dan sedang dibicarakan oleh masyarakat. Sedangkan tujuan menulis merupakan memiliki berbagai macam tujuan

tergantung dari sisi penulis dan sisi pembaca menyikapi hal tersebut seperti yang dikemukakan diatas. Adapun tujuan menulis misalnya: memberitahu, mempengaruhi, menghibur, mengejek tergantung dari sisi penulis dan akanmenambah kosa kata bahasa Indonesia yang baku untuk peserta didik dalam menulis. Dalam hal ciri-ciri penulisan yang baik merupakan menggunakan nada yang serasi, dan menyusun bahan-bahan yang digunakan secara utuh, tulisan jelas dan tidak samar-samar, tulisan meyakinkan, mau merevisi tulisan, dan kebanggan dalam menulis. Ciri ini akanmenjadi acuan penulis dalam menulis suatu karya.

C. Pengertian Teks Deskripsi

1. Pengertian Teks Deskripsi

Menurut Ningsih (2015:4) deskripsi merupakan gambaran mengenai suatu hal yang dilukiskan dengan kondisi atau keadaan yang sebenarnya berisi penggambaran suatu objek, tempat, atau peristiwa tertentu sehingga dapat dirasakan, dilihat, dicium, dan didengar oleh pembaca. Teks deskripsi adalah sebuah teks yang mendeskripsikan bagian-bagian seseorang. Bagian-bagian itu akan membuat pembaca atau penulis dapat memahami suatu objek yang dideskripsikan dan akan memperjelas suatu objek yang dideskripsikan. Sehingga hasil deskripsi akan lebih akurat dan sesuai dengan kenyataan yang mereka lihat. Pembaca akan menjadi percaya dengan teks deskripsi yang dibaca.

Rahmi Masta dkk (2017:153) Teks deskripsi merupakan karangan yang menceritakan objek secara jelas. Karangan deskripsi ini ditulis untuk menyampaikan informasi dengan jelas, melukiskan objek dengan jelas, warna, perasaan, dan sebagainya. Sehingga menimbulkan ketertarikan saat membaca maupun memahami

secara jelas cerita yang diceritakan. Sehingga pembaca ikut juga merasakan, memahami, melihat dan mendengar apa yang ditulis si pengarang. Menulis deskripsi bisa membuat karakter yang digambarkan lebih hidup gambarannya di benak pembaca, sehingga pembaca membayangkan sesuatu yang dideskripsikan. Maka teks deskripsi dikatakan baik jika pembaca ikut membayangkan.

Teks deskripsi adalah sebuah teks yang mendeskripsikan bagian-bagian seseorang, sesuatu, dan tempat tertentu Khairul Umam Hambali (dalam Wardiman : 2008). Dalam pengertian teks deskripsi, para siswa diharapkan agar mampu untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam mengekspresikan arti dan berbicara didepan kelas dengan teks yang mudah dan menggunakan variasi kebahasaan secara akurat, fasih, dan sesuai konteks dalam kehidupan sehari-hari agar dapat berinteraksi satu sama lain. Dengan ini penulis menyimpulkan teks deskripsi merupakan kegiatan mendeskripsikan suatu objek dengan meyakinkan pembaca dan pendengar. Misalnya dalam mendeskripsikan suatu objek warna, tempat, keadaan, dan sebagainya.

2. Ciri – Ciri Teks Deskripsi

Dalam menulis teks deskripsi penulis harus lebih dahulu mengetahui ciri-ciri teks deskripsi dari berbagai ciri teks deskripsi. Sehingga teks deskripsi yang di tulis bisa diktakan baik. Ciri teks deskripsi yaitu ciri objek yaitu yang menjelaskan tentang ciri objek yang membuat khas objek tertentu, ciri tujuan ini untuk memberikan pengetahuan yang belum diketahui oleh pembaca, ciri isi untuk mendeskripsikan bagian—bagian dari objek, ciri teks deskripsi dari penggunaan bahasa menjelaskan penggunaan bahasa dalam menulis teks deskripsi agar dapat diterima oleh pembaca,

dan ciri teks deskripsi yang baik ini menjelaskan acuan untuk penulis dalam menulis teks deskripsi. Berikut merupakan penjelasa uraian diatas secara lengkap:

a. Ciri Tujuan

Tujuan teks deskripsi menggambarkan objek dengan cara merinci objek secara subjektif atau melukiskan kondisi objek dari sudut pandang penulis teks deskripsi bertujuan menggambarkan/melukiskan/suasana/perasaan sehingga pembaca seakan-akan melihat, mendengar, mengalami apa yang dideskripsikan. dengan bisa merasa mengalami maka pembaca akan percaya dengan teks deskripsi yang ditulis dengan benar. Sehingga teks deskripsi yang ditulis tidak sia-sia untuk dibawa dan akan menambah pengalaman pembaca mengenai objek yang dideskripsikan. Sehingga pembaca akan lebih bersemangat dalam membaca tulisan yang dibaca.

b. Ciri Objek

Objek yang dibicarakan pada teks deskripsi bersifat khusus (objek tertentu yang kemungkinan berbeda dengan objek lain). Objek yang dideskripsikan bersifat pendapat personal. Misal dalam konteks mendeskripsikan tentang kucing. Dengan menggambarkan ciri objek dengan jelas maka tulisan teks deskripsi akan dikatakan baik. Sehingga pembaca akan lebih mudah memahi dan mendeskripsikan objek apa yang sedang dideskripsikan, dengan ini pembaca akan merasa puas ketika membaca teks deskripsi dengan jelaskan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan lingkungan sebagai objek, unsur-unsur lingkungan antara lain: halaman, kantin, ruang guru, perpustakaan, rung kelas, dan gedung.

c. Ciri Isi

Ciri isi teks deskripsi yaitu: Isi teks deskripsi diperinci menjadi perincian bagian-bagian dalam isi teks deskripsi berisi indentifikasi tentang topik yang akan dideskripsikan (misalnya tempat, benda, binatang, orang ayau sesuatu yang diseskripsikan), isi teks deskripsi menggambarkan secara konkretmenggambarkan wisata yang indah akan dikongkretkan indahnya seperti apa dan menggambarkan objek yang baik seperti apa, dengan demikian teks deskripsi banayak menggunakan kata khususkan pada kata hijau, biru toska, dan oranye, dan Isi teks deskripsi bersifat personal dengan kandungan emosi sehingga menggunakan kata-kata dengan emosi kuat, misalnya: ombak menggempur, kemolekan pantai, ibuku yang tangguh.

d. Ciri Teks Deskripsi dari Segi Penggunaan Bahasa

- 1) Menggunakan kata-kata khusus untuk mengkonkretkan(warna dirinci merah, kuning, hijau).
- 2) Menggunakan kalimat rincian untuk mengkonkretkan (ibuku orang yang sangat **baik**. Dia berusaha menolong semua orang. **Di ramah dan tutur katanya lembut kepada siapa aja.**
- 3) Menggunakan kata sinonim dengan emosi kuat(indah diungkapkan dengan sinonim yang lebih memiliki emosi kuat yaitu elok, permai, molek, mengagumkan, memukau, menakjubkan).
- 4) Menggunakan majas untuk melukiskan secara konkret(pasir pantai lembut seperti bedak bayi, hamparan laut biru toska seperti permadani indah terbentang luas, angin pantai dengan lembut mengelus wajah kita).

- 5) Menggunakan kalimat rincian (terumbu karang berwarna-warni. Ada terumbu karang oranye, abu-abu, hijau muda).
- 6) Menggunakan bahasa yang meyakinkan pembaca seolah-olah melihat, mendengar, dan merasakan apa yang dideskripsikan.
- 7) Teks deskripsi yang memunculkan kata ganti orang(kucingku, ibuku, memasuki, wisata, memasuki wisata ini anda akan disambut).

e. Ciri – Ciri Teks Deskripsi

Ciri-ciri teks deskripsi sebagai berikut: Menggambarkan atau melukiskan sesuatu untuk dijadikan suatu teks deskripsi, penggambaran tersebut dilakukan sejelas-jelasnya dengan melibatkan kesan indra karena dengan menggambarkan sejelas-jelasnya tidak akan membuat pembaca bingung dengan teks yang dibaca, membuat pembaca atau pandangan merasakan sendiri atau mengalami sendiri, Menjelaskan ciri-ciri objek seperti warna, ukuran, bentuk, dan keadaan objek secara terperinci. Kerana dengan terperinci pembaca akan percaya dengan teks deskripsi yang dibacanya dan akan membuat teks deskripsi tersebut dikatakan baik sebagai teks deskripsi yang baik Manurang (dalam Priyatni 2013:70).

3. Jenis Teks Deskripsi

Jenis teks deskripsi dapat dikembangkan menjadi 3 jenis yakni deskripsisubjektifmerupakan gambaran teks deskripsi yang mempunyai kesan dari penulis untuk disampaikan kepada pembaca, teks deskripsi spatial yaitu hanya menjelaskan bagian-bagian tertentu dari objek yang dideskripsikan penulis, dan teks deskripsi objektif menjelaskan tek deskripsi yang mendeskripsikan objke dengan apa

adanya atau sesuai dengan keadaan objek yang dideskripsikan. Dengan mengetahui jenis teks deskripsi maka pembaca dan penulis akan bisa membedakan jenis teks deskripsi apa yang ditulis atau dibaca. Berikut merupakan penjelasan jenis teks deskripsi yang lebih lengkap:

a. Teks Deskripsi Subjektif

Suatu teks deskripsi yang dalam penggambarannya objek berdasarkan atas kesan yang dimiliki oleh penulis paragraf tersebut. Dalam menggambarkan objek maka penulis tidak lupa untuk memberikan kesan kepada pembaca tentang objek yang dideskripsikan. Sehingga pembaca akan merasakan kesan yang dibaca dan dapat menggambarkan objek yang dideskripsikan. Sehingga kesan yang disampaikan penulis akan membuat pembaca semakin puas dan percaya dengan objek yang dideskripsikan. Sehingga akan membuat pembaca percaya dengan teks yang dibacanya. Dengan percaya pembaca akan memberikan nilai tinggi kepada penulis untuk membuat penulis semakin percaya.

b. Teks Deskripsi Spatial

Dalam teks deskripsi ini objek yang dijelaskan hanya benda, tempat, ruang, dan lain sebagainya. Biasanya objek yang digambarkan akan mengambil satu objek yang digambarkan sehingga akan terfokus satu objek yang dideskripsikan. Maka dengan ini akan tidak membuat pembaca bingung dengan teks deskripsi yang dibaca. Sehingga akan muncul kejelasan teks deskripsi yang digambarkan, maka pembaca akan menikmati tulisan yang dibacanya dengan ikut merasakan apa yang dideskripsikan oleh penulis dan akan merasa puas dengan tulisan teks deskripsi. Kepuasan pembaca akan membuat penulis semakin semangat dalam menulis. Dengan bersemangat menulis maka karya-karyanya akan lebih banyak.

c. Teks Deskripsi objektif

Dalam teks deskripsi ini penjelasan mengenai objek yang digambarkan apa adanya berdasarkan keadaan objek yang sebenarnya, sehingga pembaca biasa membayangkan keadaan tanpa ada penambahan opini dari penulis ini. Dengan menggambarkan apa adanya akan memunculkan khas objek yang dideskripsikan oleh penulis. Maka pembaca juga tidak akan berfikir objek lain yang sama dengan objek yang dideskripsikan. Dengan mendeskripsikan apa adanya akan membuat pembaca puas dan senang dalam membaca tulisan teks deskripsi. Bukan hanya itu juga akan membuat pembaca penasaran dengan keadaan objek yang dideskripsikan oleh penulis.

4. Struktur dan Bahasa Teks Deskripsi

Penulis sebelum menulis teks deskripsi harus mengetahui struktur dan bahasa teks deskripsi untuk menjadi acuan bagi penulis. Maka teks deskripsi akan dikatakan baik ketika menerapkan struktur teks deskripsi. Struktur teks deskripsi terdapat 3 macam yaitu identifikasi merupakan berisi tentang pengenalan objek yang dideskripsikan oleh penulis, deskripsi bagian merupakan mendeskripsikan bagian-bagian teks deskripsi yang menjadikan ciri khas objek, dan kesimpulan / kesan yaitu bagian paragraf akhir yang menjelaskan kesan-kesan objek yang dideskripsikan. Dengan mengetahui struktur teks deskripsi maka dalam menulis penulis harus menerapkan. Berikut merupakan penjelasan lebih lengkap sebagai berikut:

a. Identifikasi

Berisi nama objek yang dideskripsikan, lokasi, sejarah lahirnya, makna nama, pernyataan umum tentang objek. Identifikasi objek ini akan membantu penulis untuk

mendeskripsikan objek yang akan ditulis dan akan mempermudah penulis mengingat objek yang dilihat. Dengan menggambarkan objek yang digambarkan dengan jelas maka tulisan teks deskripsi yang ditulis penulis akan membuat pembaca lebih percaya dan seakan melihat objek yang digambarkan secara langsung. Maka dengan gambaran yang jelas maka teks deskripsi yang ditulis isnya akan baik dalam mendeskripsikannya. Bagian ini adalah awal paragraph teks deskripsi untuk memperkenalkan objek.

b. Deskripsi Bagian

Berisi perincian bagian objek tetapi diperinci berdasarkan tanggapan subjektif penulis. Perincian dapat berisi apa yang dilihat (bagian-bagiannya komposisi warna, seperti apa objek yang dilihat menurut kesan penulis), apa yang didengar (mengar suara apa saja, seperti apa suara-suara itu/penulis membandingkan dengan apa) dan apa yang dirasakan penulis dengan mengamati objek. Deskripsi bagian yaitu deskripsi bagian berdasarkan ruang, deskripsi bagian berdasarkan anggota-anggota bagian objek, deskripsi bagian berdasarkan proses berlangsung, dan deskripsi bagian pemfokusan. Pada jenis pengembangan deskripsi bagian terdapat beberapa merupakan penjelasan dari bagian teks deskripsi sebagai berikut:

1) Deskripsi bagian berdasarkan ruang

Berisi perincian bagian-bagian ruang objek yang dideskripsikan. Misalnya, penulis mendeskripsikan bagian (pintu masuk, bagian tengah, bagian belakang). Perincian ruang juga dapat menyebut nama ruang –ruang dan ciri-ciri. Dengan menyebutkan perincian ruang dengan jelas maka hasil teks deskripsi ruang itu akan lebih jelas untuk dibaca dan dapat pembaca dapat menentukan suatu ruangan yang di

deskripsikan. Karena ruangan yang ada sama dengan ruangan lainnya yang pasti setiap ruangan mempunyai ciri khas masing-masing untuk dapat dibedakan. Dengan mempunyai pembeda akan mempermudah pembaca mengetahui teks deskripsi sedang mendeskripsikan objek. Sehingga tidak akan membuat pembaca bingung dan salah dalam menebak teks deskripsi yang dibaca.

2) Deskripsi bagian berdasarkan anggota bagian-bagian objek

Berisi perincian bagian-bagian ruang objek yang dideskripsikan. Misalnya, penulis mendeskripsikan bagian pintu masuk, bagian tengah, bagian belakang). Perincian ruang juga dapat menyebut nama ruang –ruang dan ciri-ciri. Dari ciri-ciri objek yang digambarkan maka pembaca akan bisa menebak teks deskripsi yang dibaca sedang mendeskripsikan bagian objek. Dengan mendeskripsikan bagian-bagian objek dengan jelas maka teks deskripsi itu akan dikatakan baik. Karena menyebutkan bagian-bagian yang penting suatu objek akan membuat pembaca memahami isi teks deskripsi tersebut. Maka teks deskripsi ini akan dinyatakan baik karena mendeskripsikan bagian-bagian dari objek.

3) Deskripsikan bagian berdasarkan proses sesuatu berlangsung

Berisi perincian bagian awal, mulai meningkat, puncak, penutup. Misalnya penulis mendeskripsikan awal pementasan, puncak adegan, mulai meluruh, dan penutup. Dengan mendeskripsikan objek dari awal suatu objek dengan berurutan maka tidak akan membuat pembaca pusing dengan teks deskripsi. Maka pembaca akan mengetahui sedikit-demi sedikit bagian-bagian objek yang dideskripsikan. Dengan ini akan memudahkan pembaca untuk menyimpulkan isi teks deskripsi yang

dibacanya dan dapat merasa melihat secara langsung objek yang dideskripsikan oleh penulis. Maka dari itu pembaca akan penasaran dengan objek yang deskripsikan oleh penulis dan ingin melihat secara langsung objek yang dideskripsikan.

4) Deskripsi bagian berupa pemfokusan

Berisi bagian yang paling disukai dari bagian yang dideskripsikan. dengan menggambarkan garis besar bagain objek yang digambarkan maka penulis akan lebih mudah untuk menggambarkan objek yang dilihat secara langsung. Karena dengan mendeskripsikan bagian yang difokuskan untuk dideskripsikan akan lebih memudahkan dan lebih memperjelas objek yang dideskripsikan. Dengan memperjelas tulisan teks deskripsi juga akan semakin jelas. Dengan menjelaskan dengan jelas objek yang dideskripsikan tidak akan membuat pembaca bingung dengan teks deskripsikan. Contohnya: bagian yang paling saya sukai dari perpustakaan ini adalah ruang bacanya. Desain unik dengan cat cerah memberikan kenyamanan yang luar biasa pada pengunjung.

c. Simpulan / Kesan

Berisi kesimpulan yang dibuat berdasarkan fakta-fakta yang sudah dideskripsikan. Fakta-fakta ini akan memudahkan pembaca untuk memahi teks deskripsi yang dibaca. Fakta-fakata ini akan menunjukan objek yang dideskripsikan dan akan memperjelas objek yang dideskripsikan. dengan adanya kesimpulan dan saran pada akhir paragraf teks deskripsi yang ditulis, kesimpulan dan saran ini akan menunjukkan objek itu baik atau tidak bagi penulis, maka teks deskripsi akan dikatakan baik dan lengkap karena sudah memenuhi sebagai teks deskripsi yang

baik. Bagaian kesimpulan/ kesan ini pada paragraph akhir atau penutup pada teks deskripsi (Titik Harsiati dkk: 2016).

5. Langkah-Langkah Menulis Karangan Deskripsi

Sebelum memulai menulis karangan teks deskripsi penulis harus menempuh langkah-langkah dalam menulis. Menurut Sagita Ardiyani (dalam Suparno dan Yunus:2007) langkah tersebut sebagai berikut:Menentukan apa yang akan dideskripsikan: orang atau tempat, merumuskan tujuan pendeskripsian:apakah deskripsi dilakukan sebagai alat bantu karangan narasi, eksposisi, argumentasi, atau persuasi, menetapkan bagian yang akan dideskripsikan: kalau yang dideskripsikan orang, apakah yang akan dideskripsikan itu ciri-ciri, fisik, watak gagasan, atau perbedaan di sekitar tokoh. Kalau yang dideskripsikan tempat, apakah yang akan dideskripsikan keseluruhan tempat atau hanya bagian-bagian tertentu saja yang menarik, dan memerinci dan mensistemkan hal-hal yang menunjang kakuatan bagian-bagian yang akan dideskripsikan hal-hal apa saja yang akan ditampilkan untuk membantu memunculkan kesan gambaran kuat mengenai sesuatu yang dideskripsikan.

D. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama

Bahasa adalah sebagai alat komunikasi (Chaer,2012: 31). Sebagai alat komunikasi sosial, manusia tidak pernah lepas dari yang namanya peristiwa komunikasi. Dalam berkomunikasi manusia memerlukan saran untuk menuang ide, gagasan, isi pikiran, maksud, dan sebagainya. Dengan kata lain, bahasa memiliki peran yang sangat penting karena bahasa sebagai perantara atau penghubung untuk menjalin komunikasi dan memperoleh informasi. Pada hakekatnya belajar bahasa

merupakan belajar komunikasi, oleh karena itu pembelajaran bahasa yang menggunakan pendekatan komunikatif diharapkan mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran bahasa Indonesia yang wajib diajarkan di SMP di wilayah Indonesia yang mengemban multifungsi yaitu berfungsi bahasa persatuan, bahasa Negara, bahasa resmi, dan bahasa kebudayaan. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik lisan maupun secara tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra manusia Indonesia. Mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP, merupakan mata pelajaran strategi karena melalui bahasa guru dapat menularkan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan informasi kepada siswa atau sebaliknya. Tanpa bahasa tidak mungkin siswa dapat menerima dengan baik. Oleh karena itu, guru sebagai pendidikan/pembelajaran disekolah diseperti untuk memahami kemajuan kurikulum yang selalu mengalami perubahan, karena tidak mungkin berlaku sepanjang jaman. Dalam kurikulum sekarang ini yaitu kurikulum K13 pada bahasa Indonesia saat ini menitik beratkan pada kompetensi berbahasa (menyimak, membaca, dan menulis) baik pada aspek kebahasaan maupun kesastraan. Maka guru memegang peran penting dalam menentukan keberhasilan pengajaran. Bagaimanapun bagusnya kurikulum dan lengkapnya sarana pendidikan, apabila guru tidak menjalankan dengan baik maka akan mendapatkan hasil yang tidak memuaskan.

Dengan ini pembelajaran bahasa Indonesia dapat mengajarkan siswa untuk berbahasa baik tulisan maupun lisan. Perkembangan bahasa akan tumbuh apabila

siswa diberikan kesempatan untuk menulis, berbicara dan bercerita. Dengan ini kreatifitas guru sangat di perlukan untuk menjadikan siswa berbahasa dengan baik. Dengan ini peneliti mengembangkan bahasa menggunakan keterampilan menulis untuk memberikan kesempatan siswa yaitu materi teks deskripsi dengan menggunakan metode *field trip*. Dalam pembelajaran ini siswa untuk mendeskripsikan suatu objek secara langsung yang sudah ditentukan oleh pemilihan objek sesuai dengan tema yang sudah ditentukan. Maka dengan melihat secara langsung siswa dapat lebih mudah untuk mendeskripsikan objeknya dengan benar dan nyata sesuai yang diamatinya. Secara umum standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia diharapkan: Siswa dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya sastranya, guru dapat memusatkan perhatian kepada pengembangan kompetensi bahasa siswa dengan menyediakan dengan berbagai kegiatan berbahasa, dan sekolah dapat menyusun program pendidikan tentang kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan keadaan peserta didik dan sumber belajar yang tersedia (Praptanti, 2010: 12).

E. Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Dengan Metode *Field Trip*

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memerlukan kesabaran, keuletan, kejelian tersendiri. Pembelajaran menulis memiliki beberapa bentuk salah satunya merupakan kemampuan menulis teks deskripsi. Melalui pembelajaran menulis, siswa diharapkan bukan hanya dapat mengembangkan kemampuan membuat karangan, tetapi juga dapat mengembangkan kreativitas serta bahasa sebagai penyalur kreativitasnya itu dalam kehidupan sehari-hari. membuat inovasi untuk metode *field trip* pada materi menulis teks deskripsi. Pada kegiatan awal

guru menanyakan keadaan siswa, memeriksa kehadiran siswa, menyiapkan secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Setelah menyiapkan kesiapan siswa guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang akan dicapai sehingga siswa lebih memahami. Sebelum masuk ke dalam proses pembelajaran siswa diajak untuk mendeskripsikan gambar yang sudah dipersiapkan oleh guru. Selanjutnya guru dan siswa bertanya jawab mengenai teks deskripsi.

Dalam tahap pertama siswa akan mengunjungi objek yang sudah ditentukan oleh guru untuk dijadikan bahan menulis teks deskripsi, siswa langsung menuju ke objek yang akan dikunjungi dengan mencari hal-hal yang dibutuhkan siswa agar pada saat menulis teks deskripsi siswa pada saat mendeskripsikan objek sesuai dengan kenyataan dan dapat membuat pembaca percaya. Selanjutnya setelah siswa mengunjungi objek, siswa akan kembali ke ruang kelas untuk melakukan tugas berikutnya yaitu menulis teks deskripsi sesuai dengan objek yang sudah dikunjungi bersama-sama dengan menerapkan cara penulisan teks deskripsi yang baik. Setelah selesai menulis siswa mengumpulkan hasil penulisannya ke gurunya untuk diberikan penilaian.

F. Metode *Field Trip*

1. Pengertian Metode *Field Trip*

Menurut Syaiful Sagala (2012: 214) Karyawisata (*field trip*) ialah *pesier*(ekskursi) yang dilakukan para peserta didik untuk melengkapi pengalaman belajar tertentu dan merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah. Dengan karya wisata siswa dibawah bimbingan guru mengunjungi tempat-tempat tertentu dengan maksud untuk belajar. Jadi siswa tidak hanya sekedar belajar teori-teori tentang

menulis, tetapi siswa dapat mempunyai pengalaman baru dari objek yang dilihat secara langsung. Dengan melihat secara langsung siswa dapat memahami informasi yang terdapat pada objek yang dikunjungi. Sehingga dapat menghasilkan sebuah produ berupa tulisan.

Menurut Arlina Distia Mahargyani dkk (dalam Semiawan, dkk: 1985: 79) menjelaskan metode karyawisata (*field trip*) ialah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan membawa siswa langsung kepada objek yang akan dipelajari yang terdapat di luar kelas. Dalam belajar keluar kelas siswa dapat memperoleh pengalaman belajar tertentu. Hal ini sesuai untuk meningkatkan pembelajaran menulis teks deskripsi karena dengan mendekati objek belajar dengan siswa lebih mudah untuk menuangkan ide-ide ke dalam tulisan. Sehingga dalam melihat secara langsung tulisan yang dibuat dapat meyakinkan pembaca akan hal yang dideskripsikan.

Field Trip merupakan cara mengajar atau dilaksanakan dengan mengajak siswa belajar ke suatu tempat atau objek tertentu diluar kelas atau diluar sekolah untuk mempelajari objek yang mereka inginkan. Dengan mempelajari objek secara langsung dengan mengelilingi lingkungan sekolah, akan lebih memudahkan untuk mendeskripsikan bagian-bagiannya. Maka akan menghasilkan tulisan sesuai dengan objek yang dilihat secara langsung, sehingga akan meyakinkan pembaca sesuai dengan objek yang dilihat. Dengan ini pembaca akan merasa puas dalam membaca teks deskripsi (Eeng Sumarman 2009:9).

Dengan ini peneliti menyimpulkan *field trip* merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di lingkungan sekolah untuk mendeskripsikan hal-hal yang menurut mereka menarik untuk dideskripsikan. Kegiatan pembelajaran akan mendorong siswa untuk menentukan hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan situasi

kehidupan nyata. Guru siswa mempelajari keadaan diluar kelas dengan secara langsung, maka akan mendapatkan pengalaman baru dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

2. Tujuan Pembelajaran dengan Metode *Field Trip*

Pembelajaran metode *field trip* ini bertujuan sebagai berikut:

- a. Dengan melaksanakan *field trip* diharapkan anak dapat memperoleh pengalaman langsung dari objek yang dilihat.
- b. Dapat memuaskan rasa ingin tau anak dengan memberikan kesempatan pada anak untuk bertanya langsung pada seorang yang ditemui saat *field trip*.
- c. Mereka bisa melihat, mendengar, meneliti, dan mencoba apa yang dihadapinya agar antinya dapat mengambil dan sekaligus dalam waktu yang sama ia bisa mempelajari banyak hal.
- d. Mengasah kepekaan rasa dan jiwa pada diri anak atas berbagai hal yang ditemui saat *field trip*.

3. Kebaikan –Kebaikan Menggunakan Metode *Field Trip*

Metode *field trip* mempunyai beberapa kebaikan antara lain:

- a. Siswa dapat mengamati kenyataan – kenyataan yang beraneka ragam dari dekat.
- b. Siswadapat menghayati pengalaman-pengalaman baru dengan mencoba turut serta di dalam suatu kegiatan.
- c. Siswa dapat menjawab masalah-masalah satu pertanyaan-pertanyaan dengan melihat, mendengar, mencoba dan membuktikan secara langsung.
- d. Siswa memperoleh informasi dengan jalan mengadakan wawancara atau mendengar ceramah yang diberikan *on the spot*.
- e. Siswa dapat mempelajari sesuatu secara integral dan komprehensif.

4. Kelemahan-Kelemahan Metode *Field Trip*

Kelemahan-kelemahan dari metode *field trip* sebagai berikut:

- a. Memerlukan persiapan yang melibatkan banyak pihak
- b. Jika karya wisata sering dilakukan akan mengganggu kelancaran rencana pembelajaran
- c. Apalagi jika tempat-tempat yang dikunjungi jauh dari sekolah
- d. Memerlukan pengawasan yang ketat dan memerlukan biaya yang relatif tinggi
- e. Dalam *field trip* sering unsur rekreasi lebih prioritas sedangkan unsur studi menjadi terabaikan dan sangat memerlukan persiapan atau yang matang.

5. Cara Mengatasi Kelemahan – Kelemahan Metode *Field Trip*

Ada beberapa cara untuk mengatasi kelemahan-kelemahan metode *field trip* sebagai berikut:

- a. Perlu merumuskan tujuan – tujuan yang jelas dan tegas.
- b. Rumusan tujuan jelas dan konkret.
- c. Penentuan tugas-tugas yang harus dilakukan sewaktu dan sesudah pelaksanaan karyawisata.
- d. Rencana penilaian pengalaman-pengalaman dan hasil karyawisata.
- e. Sebagai kelanjutan pengalaman hasil karyawisata.

6. Manfaat Metode *Field Trip*

Manfaat metode *Field Trip* dalam kegiatan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- a. Mendorong belajar dengan mengamati sendiri benda dalam memperoleh pengalaman langsung.

- b. Mengadakan pemahaman terhadap lingkungan yang terdekat.
- c. Mengadakan integrasi pengajaran dikelas dimana pelajaran terlepas dari kehidupan masyarakat.
- d. Membangkit minat siswa untuk menyelidiki dan menemukan sesuatu yang baru.
- e. Menciptakan kepribadian yang komplit pada guru dan siswa.
- f. Mengajarkan seni hidup bersama yang lain, duduk, makan, tidur bersama.

7. Prinsip – Prinsip Ilmiah Dalam CTL

Pembelajaran kontekstual berhasil terutama karena sasaran utamanya untuk mencari makna dengan menghubungkan pekerjaan akademik dengan kehidupan keseharian dan beragam elemennya sesuai dengan tiga prinsip dasar alam, juga penemuan – penemuan para psikologi dan ahli ilmu saraf. Memahami prinsip-prinsip ini dan cara CTL menerapkannya berarti memahami mengapa pembelajaran dan pengajaran kontekstual memberikan jalan menuju keunggulan akademik yang dapat diikuti semua siswa. Tiga prinsip ilmiah dalam CTL yaitu prinsip saling bergantung, prinsip diferensiasi, dan prinsip pengaturan diri, penjelasan sebagai berikut:

a. Prinsip Kesaling Bergantungan

Segala sesuatu di alam semesta saling bergantung dan saling berhubungan. Segala sesuatu baik manusia, bukan manusia, benda hidup, dan tidak hidup satu dengan yang lainnya. Jika prinsip saling bergantung tidak ada, manusia tidak bisa membina hubungan intim dengan yang lain, mereka tidak bisa berbagi pengalaman. Tanpa keelingan bergantung, bahasa akan berhenti bersama dengan hubungan-

hubungan lain yang kita buat didalam otak. Kita tidak akan mampu merasakan, berpikir, dan berkomunikasi. Maka prinsip bergantung mengajak para pendidik untuk menganali keterkaitan mereka dengan pendidik yang lainnyadengan siswa-siswa mereka, dengan masyarakat, dan dengan bumi. Prinsip ini meminta mereka untuk membangun hubungan dalam semua yang mereka lakukan. Prinsip ini mendesak bahwa sekolah adalah sebuah sistem kehidupan dan bahwa bagian dari sistem itu para siswa, para guru, koki, tukang kebun, tukang sapu, pegawai, administrasi, skretaris, sopir bus, orang tua, dan teman-teman masyarakat berada dalam sebuah jaringan berhubungan yang menciptakan lingkungan.

b. Prinsip Diferensiasi

Prinsip deferensiasi menyambungkan kreativitas indah yang berdetak diseluruh alam semesta. Mereka akan melihat pentingnya sekolah dan kelas-kelas untuk meniru saran prinsip tersebut menuju kreativitas, keunikan, keragaman dan kerja sama. Pengajaran mereka sesuai dengan cara kerja alam semesta. Pembelajaran praktik aktif dan langsung menantang siswa untuk meciptakan. Pra siswa berfikir kreatifitas ketika mereka menggunakan pengetahuan akademik untuk meningkatkan kerja sama dengan anggota kelas mereka, ketika mereka merumuskan langkah-langkah untuk menyelesaikan sebuah tugas sekolah atau mengumpulkan dan manilai informasi mengenai suatu masalah masyarakat. Mengingat para siswa tidaksama sistem CTL memberi mereka perhatian indivisual yang lebih panjang dan tekonsentrasi. Para guru CTL berfokus pada seorang siswa secara keseluruhan. Mereka mengetahui kehidupan rumah siswa, adatnya, kondisi ekonominya, gaya belajar, dan minatnya

c. Prinsip Pengaturan Diri

Prinsip pengaturan diri meminta para peserta didik untuk mendorong setiap siswa untuk mengeluarkan seluruh potensi. Sasaran utama sistem CTL adalah menolong para siswa mencapai keunggulan akademik, memperoleh keterampilan karir dan mengembangkan karakter dengan cara menghubungkan tugas sekolah dengan pengalaman seras pengetahuan pribadi. Mereka menerima tanggung jawab atas keputusan dan perilaku sendiri, menilai alternative, membuat pilihan, mengembangkan rencana, menganalisis informasi, menciptakan solusi, dan dengan kritis menilai bukti. Keseluruhan laras belakang atau lingkungan yang berhubungan dengan diri yang terjalin bersama. dengan menerapkan materi akademik ke dalam dunia nyata, para siswa mengingat kembali pengetahuan yang sudah mereka miliki, memperkuat, dan secara bersama mempelajari keterampilan-keterampilan baru Elaine B (2011:68) .

G. Kerangka Pikir

Dalam proses pembelajaran diharapkan berlangsung secara efektif, yaitu siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar dengan baik. untuk meningkatkan hasil belajar guru dapat menggunakan sebuah metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan antusias siswa dalam pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang efektif yaitu metode *field trip* , dengan menggunakan metode tersebut guru akan terbantu agar siswa lebih antusias karena siswa akan dihadapkan dengan objek yang dilihat secara langsung, sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan

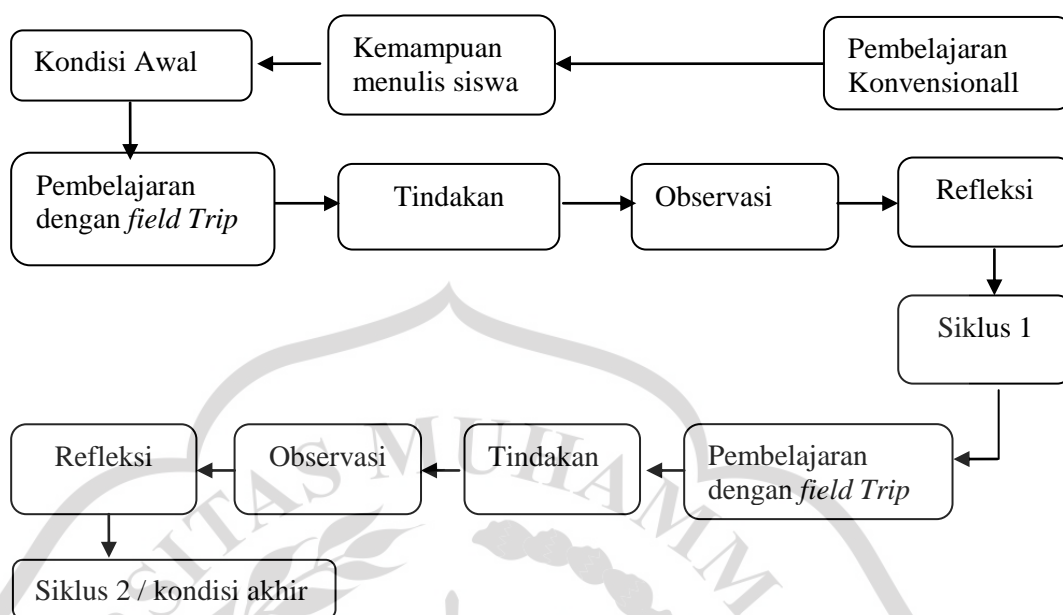
melihat secara langsung objek amatan maka akan mempermudah menulis teks deskripsi.

Kegiatan menulis merupakan salah satu kegiatan bentuk implementasi kemampuan dan keterampilan berbahasa Indonesia paling akhir dalam cakupan aspek berbahasa setelah kemampuan membaca, menyimak, dan berbicara. Di bandingkan dengan aspek bahasa lainnya, aspek menulis merupakan aspek yang paling sulit untuk dikuasai. Dalam hal ini peserta didik kesulitan untuk menulis disebabkan karena kebanyakan untuk menuangkan ide serta mengeksplor suatau yang ingin diungkapkan dari pikiran untuk dituangkan melalui bahasa tulisan. Disamping itu kebahasaan yang digunakan sesuai dengan unsur kebahasaan, sehingga akan memperoleh hasil karangan yang baik.

Peserta didik dalam menggali ide untuk dijadikan sebuah karangan masih mengalami kesulitan. Kesulitan tersebut menuntut guru untuk lebih kreatif dalam mencari pendekatan dalam pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi kelas untuk melakukan pembelajaran agar peserta didik merasa nyaman dan mendapatkan ide untuk membuat teks deskripsi. Menggunakan *field trip* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi dan peserta didik diharapkan dapat lebih kreatif serta menciptakan situasi yang nyaman untuk melakukan pembelajarann.

Hal ini dapat ditunjukkan dengan skema kerangka

berpikir pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 2.1Skema Kerangka Berpikir dalam Pembelajaran Melalui Pendekatan *Field Trip*.

H. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir yang telah disampaikan di atas maka hipotesisnya “Jika pembelajaran menulis teks deskripsi dilaksanakan dengan menggunakan metode *field trip*, maka kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi akan meningkat”.